

Laporan Penelitian

**Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar  
Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Menggunakan  
*Google Classroom* pada Mata Kuliah Biologi Umum  
di UINSU**

Karya Ilmiah untuk melengkapi Syarat Pengajuan Kenaikan Pangkat pada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Program Studi  
Tadris Biologi

Oleh  
**Miza Nina Adlini, M.Pd.**  
NIP. 199111072019032023



**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
2021**

## REKOMENDASI

Setelah membaca dan menelaah hasil penelitian berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Classroom* pada Mata Kuliah Biologi Umum di UINSU” yang dilaksanakan oleh Miza Nina Adlini, M.Pd., maka saya berkesimpulan bahwa hasil penelitian ini dapat diterima sebagai karya tulis berupa hasil penelitian. Demikianlah rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Maret 2021  
Konsultan,



**Indayana Febriani Tanjung, M.Pd.**  
NIP. 198402232015032003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miza Nina Adlini, M.Pd.

NIP : 199111072019032023

Alamat : Jl. Sudirman No.25A Lubuk Pakam, 20512

Judul Penelitian : Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Classroom* pada Mata Kuliah Biologi Umum di UINSU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan dapat disebutkan didalam kutipan dan sumber rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan atau ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Medan, 26 Maret 2021

Hormat Saya,



Miza Nina Adlini, M.Pd

## ABSTRAK

Adlini, Miza Nina. 2021. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom pada Mata Kuliah Biologi Umum di UINSU

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Google Classroom, Daring*

Pembelajaran daring atau *online* yang telah dilakukan selama ini di UIN Sumatera Utara (UINSU) menggunakan berbagai jenis media. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring menggunakan media *platform google classroom* pada mata kuliah biologi umum di UINSU pada mata kuliah biologi umum. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 50 orang mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah biologi umum diperoleh dengan menggunakan metode *random sampling*. Data kemandirian belajar mahasiswa diperoleh dengan menggunakan angket, dan data hasil belajar biologi umum mahasiswa diperoleh melalui instrument tes. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi sederhana dan uji-t. Dari hasil analisis diketahui terdapat hubungan antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar dengan persentase sumbangan pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar 73.7 % ( $R=0.858$ ;  $R^2=0,737$ ). Selanjutnya, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 11,589$  dan  $t_{tabel} = 2.01$ , yang berarti variabel kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi UINSU pada mata kuliah biologi umum daring dengan menggunakan *platform google Classroom* belajar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Classroom* pada Mata Kuliah Biologi Umum di UINSU” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan penelitian ini ditulis untuk melengkapi Syarat Pengajuan Kenaikan Pangkat pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Program Studi Tadris Biologi. Laporan penelitian ini berisikan kegiatan penelitian penulis yang disusun *step by step* secara ringkas dan runtut. Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini jauh dari sempurna dan masih terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada pembaca untuk memberikan saran dan kritik demi perbaikan laporan ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembacanya.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>REKOMENDASI</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	
<b>PENELITIAN</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Hipotesis	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>7</b>
2.1. Pembelajaran Daring atau <i>Online</i>	7
2.1.1. Definisi Pembelajaran Daring atau <i>Online</i>	7
2.1.2. Landasan Pembelajaran Daring atau <i>Online</i>	8
2.2. <i>Platform Google Classroom</i>	9
2.2.1. Fungsi <i>Google Classroom</i>	9
2.2.2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Google Classroom</i>	10
2.3. Kemandirian Belajar	12
2.3.1. Kelebihan Belajar Mandiri	15
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	<b>17</b>
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	17
3.2. Metode Penelitian	17
3.3. Populasi dan Sampel	17
3.4. Definisi Operasional	18
3.5. Teknik Pengumpulan Data	18
3.5.1. Tes	18
3.5.2. Kuisisioner	19
3.5.3. Wawancara	19

3.6. Teknik Analisis Data	20
3.6.1. Analisis Deskriptif	20
3.6.2. Analisis Inferensial	21
a. Uji Prasyarat	21
a. Analisis Korelasi Sederhana	22
b. Analisis Regresi Sederhana	23
c. Uji Hipotesis	24
d. Koefisien Determinasi	24
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>26</b>
4.1. Hasil Penelitian	26
4.1.1. Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar	26
4.1.2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar	27
4.1.3. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas	28
4.1.4. Hasil Uji Korelasi	29
4.1.5. Hasil Uji Regresi Sederhana	29
4.1.6. Hasil Uji Hipotesis	30
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>31</b>
5.1. Kesimpulan	31
5.2. Saran	31
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>32</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skor Skala Likert	19
Tabel 3.2 Patokan hasil perhitungan koefisien determinasi	25
Tabel 4.1. Distribusi penyebaran kemandirian belajar secara keseluruhan	26
Tabel 4.2. Distribusi penyebaran kemandirian belajar secara keseluruhan	27
Tabel 4.3. Distribusi penyebaran hasil belajar berdasarkan kategori	27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Persentase Persebaran Hasil Belajar Mahasiswa 28

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* yang melanda dunia berdampak pada pada semua sektor, tak terkecuali sektor pendidikan. Di Indonesia sendiri, diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat berbagai kegiatan masyarakat termasuk kegiatan belajar-mengajar di berbagai tingkatan pendidikan menjadi terhambat, tak terkecuali di tingkat universitas. Kondisi ini berdampak pada tidak dapat diberlangsungkannya pembelajaran dengan sistem tatap muka langsung<sup>1</sup>. Pembelajaran daring atau *online* menjadi salah satu solusi agar pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus mengadakan pertemuan tatap muka secara langsung<sup>2</sup>.

Peralihan model pembelajaran dari tatap muka langsung menuju pembelajaran *online* tidak semudah yang dibayangkan. Kesiapan belajar baik dari dosen hingga mahasiswa perlu dipertanyakan. *E-learning* berkaitan erat dengan penggunaan teknologi. *E-learning* berbasis pada pemanfaatan multi-media<sup>3</sup>. Aktivitas belajar *online* dengan model *e-learning* banyak memanfaatkan web sebagai media dan sumber belajar<sup>4</sup>. Dengan

---

<sup>1</sup> Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 14-20.

<sup>2</sup> Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503

<sup>3</sup> Clark, Ruth & Mayer, Richard. (2016). *e-Learning and the Science of Instruction: Fourth Edition*. New Jersey. John Wiley & Sons, Inc.

<sup>4</sup> Cabero-Almenara J. (2006). Bases pedagógicas del e-learning. *Didáctica, innovación y Multimedia*, 3(1), 1–10.

demikian, kemampuan untuk menggunakan teknologi tersebut harus dimiliki baik oleh mahasiswa maupun dosen.

Pembelajaran daring atau *online* yang telah dilakukan selama ini di UIN Sumatera Utara (UINSU) menggunakan berbagai jenis media. *Platform* media yang biasa digunakan bermacam-macam, antara lain *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, *Email*, *Skype*, ataupun melalui *Google Classroom*. Pemilihan *platform* ini dilakukan bergantung apa yang menjadi kesepakatan dosen dan mahasiswa. Selanjutnya, media pembelajaran dapat dikirim dalam bentuk *Powerpoint*, dokumen *Word* ataupun dalam bentuk video pembelajaran. Banyaknya variasi ini bertujuan agar pembelajaran semakin menarik mesti dilakukan secara *online*.

Dari seluruh *Platform* yang digunakan, *Google Classroom* adalah *platform* yang paling sering digunakan dalam pembelajaran biologi di UINSU. *Google Classroom* adalah bagian dari platform *G Suite* (Aplikasi *Google* untuk Pendidikan) dari aplikasi komputasi berbasis awan, yang bertindak sebagai dasbor tunggal untuk menyatukan penggunaan aplikasi *Google* lainnya oleh pengajar. Tujuan utama *Google* untuk aplikasi kelas virtual adalah "... untuk menghubungkan kelas dengan mudah, melacak kemajuan siswa, dan mencapai lebih banyak bersama-sama" <sup>5</sup>. Selanjutnya, fungsi *Google Classroom* juga telah berkembang sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2014 dan *Google* terus memperbarui dan meninjau *platform* untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Pembaruan terkini dari

---

<sup>5</sup>Google for Education. (2018). *Google Classroom*.

*Google Classroom* meliputi: anotasi langsung pdf, pengimporan nilai kuis *Google* Formulir, pembuatan postingan individual.

Studi mengenai penggunaan *Google Classroom* dan pengaruhnya dalam pembelajaran Biologi di tingkat universitas telah cukup banyak dilakukan, hasilnya pun cukup beragam. Ita<sup>6</sup>, dalam penelitiannya mengungkapkan adanya perbedaan respon dan hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Umum yang menggunakan *Google Classroom*. Pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* juga berdampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa<sup>7,8</sup>. Sedikit berbeda dengan yang lainnya, Suhada, dkk<sup>9</sup> menemukan penggunaan *Google Classroom* berdampak positif pada hasil belajar dan motivasi belajar jika dikombinasikan dengan *online platform* lainnya.

Selain kemampuan dalam berteknologi, ada banyak hal lain yang memberikan berhubungan dengan pembelajaran daring. Salah satunya adalah kemampuan belajar mandiri atau kemandirian belajar mahasiswa. Holec<sup>10</sup> (1981) mendefinisikan

---

<sup>6</sup> Ita, I. (2020, September). Hasil Belajar Dan Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Biologi Umum. In UrbanGreen Conference Proceeding Library (Vol. 1, pp. 143-147).

<sup>7</sup> Ali, L. U., & Zaini, M. (2020). Pemanfaatan program aplikasi google classroom sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pada perkuliahan dasar-dasar kependidikan. *Society*, 11(1), 27-34.

<sup>8</sup> Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 601-608

<sup>9</sup> Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran daring berbasis Google Classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 1-10.

<sup>10</sup> Holec, H. (1981). *Autonomy and foreign language learning*. Oxford: Pergamon Press Pergamon.

kemandirian belajar sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan kemampuan ini tercermin secara konkret dalam menentukan tujuan pembelajaran, isi dan rencana, pemilihan metode pembelajaran, dan strategi, memantau proses pembelajaran untuk menilai efek pembelajaran. Selanjutnya, Brookfield<sup>11</sup> menegaskan bahwa belajar mandiri bukan berarti belajar dengan sendiri akan tetapi kemampuan belajar mandiri adalah kemampuan mahasiswa dalam memutuskan apa dan bagaimana yang dipelajari serta memutuskan untuk melakukan konsultasi belajar kepada pihak lainnya.

Dalam pembelajaran daring, kemandirian belajar ini penting. Tanggung jawab mahasiswa terhadap proses perkuliahannya semakin besar. Sebab, dalam pembelajaran daring proses pembelajaran tidak bisa dipantau secara maksimal oleh dosen seperti yang dapat dilakukan pada pertemuan *face to face*. Selain itu, banyak keterbatasan lain yang membuat pembelajaran daring tidak bisa seoptimal pembelajaran dalam kelas, seperti terbatasnya akses untuk melakukan eksperimen laboratorium dan kunjungan lapangan. Dalam hal seperti inilah kemandirian belajar mahasiswa menjadi sangat penting dan diperlukan.

Beberapa penelitian relevan mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar telah banyak dilakukan

---

<sup>11</sup> Brookfield S.D. (2009) *Self-Directed Learning*. In: Maclean R., Wilson D. (eds) *International Handbook of Education for the Changing World of Work*. Springer, Dordrecht. hlm 2615

oleh peneliti. Ashadi dan Suhaeb<sup>12</sup> dalam penelitian mereka di Program Studi Pendidikan Teknik Komputer dan Informatika, Universitas Negeri Makassar menemukan terdapat hubungan antara kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan pembelajaran dengan *google classroom*. Pada level sekolah menengah Juli<sup>13</sup>, dalam skripsinya juga menemukan pengaruh yang positif antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP N 01 Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021 melalui *Google Classroom*. Terakhir, Yuliati dan Saputra<sup>14</sup> juga menemukan bahwa *blended learning*, pembelajaran ini memadukan pembelajaran secara daring dan juga tatap muka dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian-penelitian yang telah dikukan sebelumnya, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* pada Mata Kuliah Biologi Umum di UINSU.

---

<sup>12</sup> Ashadi, N. R., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan Pemanfaatan Google Classroom dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK pada Masa Pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 46-51.

<sup>13</sup> Juli, A. A. C. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Melalui Google Classroom Kelas Viii Di Smp N 01 Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. IAIN Salatiga.

<sup>14</sup> Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun kemandirian belajar mahasiswa melalui Blended Learning di masa pandemi covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1). 142-149

### **1.1.Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring menggunakan *google classroom* pada mata kuliah biologi umum di UINSU

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring menggunakan *google classroom* pada mata kuliah biologi umum di UINSU.

### **1.3. Hipotesis**

Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring menggunakan *google classroom* pada mata kuliah biologi umum di UINSU.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi mengenai pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap motivasi belajar mahasiswa biologi di tingkat universitas, sebagai bahan evaluasi terhadap pembelajaran online yang telah dilaksanakan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan penggunaan *Google Classroom* untuk pembelajaran *online* setelah masa pandemi *Covid-19* berakhir.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pembelajaran Daring atau *Online*

##### 2.1.1. Definisi Pembelajaran Daring atau *Online*

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin<sup>15</sup> “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorne<sup>16</sup> pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib<sup>17</sup> (2015) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Adhe<sup>18</sup> menyebutkan “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih

---

<sup>15</sup> Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. (2020). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Sleman: deepublish, hlm 102

<sup>16</sup> Thorne, K. (2003). *Blended learning: how to integrate online & traditional learning*. Kogan Page Publishers. hlm 102

<sup>17</sup> Alimuddin, A., & Nadjib, M. (2016). Intensitas Penggunaan E-learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Univeristas Hasanuddin. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 387-398.

<sup>18</sup> Adhe, K. R. (2018). Pengembangan media pembelajaran daring matakuliah kajian PAUD di jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26-31.

dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan mahasiswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

### **2.1.2. Landasan Pembelajaran Daring atau *Online***

Pembelajaran online di Indonesia tidak semata-mata dilakukan oleh institusi pendidikan atas keputusan masing-

masing institusi, namun keputusan tersebut telah diputuskan oleh pemerintah Indonesia. Keputusan tersebut tertuang dalam Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran TA Baru di Masa Pandemi COVID19"<sup>19</sup>.

## **2.2. Platform Google Classroom**

Sejak pertama kali diluncurkan pada Mei 2014, *Google Classroom* telah banyak digunakan oleh guru dan siswa di lingkungan sekolah. Namun, sejak Pandemi *Covid-19*, penggunaan *platform* ini ditingkat universitas terlihat meningkat cukup tajam. *Google Classroom* adalah bagian dari platform *G Suite* (Aplikasi *Google* untuk Pendidikan) dari aplikasi komputasi berbasis awan, yang bertindak sebagai dasbor tunggal untuk menyatukan penggunaan aplikasi *Google* lainnya oleh pengajar. Tujuan utama *Google* untuk aplikasi kelas virtual adalah "... untuk menghubungkan kelas dengan mudah, melacak kemajuan siswa, dan mencapai lebih banyak bersama-sama"<sup>20</sup>.

### **2.2.1. Fungsi Google Classroom**

Dalam situs resmi *google classroom* dicantumkan bahwa aplikasi *google classroom* terhubung dengan semua layanan *google for education* yang lainnya, sehingga dosen dapat memanfaatkan *google mail*, *google drive*, *google calender*, *google docs*, *google sheets*, *google slides*, dan *google sites* dan

---

<sup>19</sup> Masyarakat, Biro Kerja Sama dan Hubungan. (2020). SIARAN PERS

<sup>20</sup> Google for Education. (2018). *Google Classroom*

*google sites* dalam proses pembelajarannya. Sebagai contoh, dosen dapat memanfaatkan aplikasi *google calendar* untuk mengingatkan mahasiswa tentang jadwal atau tugas yang ada, menggunakan *google drive* sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti *power point*, file yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya. Dengan demikian, *google classroom* dapat membantu memudahkan dosen dan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

### **2.2.2. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom***

Janzen dan Mary dalam Iftakhar<sup>21</sup> menjabarkan kelebihan dari penggunaan aplikasi *Google Classroom*, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mudah digunakan karena desain google kelas sengaja menyederhanakan antarmuka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan; komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan email.
- 2) Menghemat waktu karena ruang kelas google dirancang untuk menghemat waktu dengan mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi google lainnya, termasuk dokumen, slide, dan spreadsheet, proses

---

<sup>21</sup> Iftakhar, S. (2016). Google classroom: what works and how. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12-18, hlm 13

pemberian distribusi dokumen, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan.

- 3) Berbasis *cloud*. *Google classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi google mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional.
- 4) Fleksibel karena aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh infrastruktur dan siswa di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan *online* sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas serta komunikasi dengan jangkauan luas.
- 5) Gratis dikarenakan google kelas sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas asalkan memiliki akun gmail. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti *Drive, Documents, Spreadsheet, Slides*, dan lain-lain. Cukup dengan mendaftar ke akun google.
- 6) Ramah seluler. Itulah mengapa *google classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun.

Selain memiliki kelebihan, *google classroom* juga memiliki beberapa kekurangan, sebab tidak semua aplikasi dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan diterima oleh pengguna. Berikut beberapa kekurangan dari aplikasi *google classroom*:

- 1) *Google classroom* yang berbasis web mengharuskan mahasiswa dan dosen untuk terkoneksi dengan jaringan internet.
- 2) Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial siswa.
- 3) Apabila mahasiswa tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya.
- 4) Membutuhkan spesifikasi hardware, software dan jaringan internet yang tinggi.

### **2.3. Kemandirian Belajar**

Pembelajaran mandiri awalnya diklaim oleh pendidik dewasa Amerika Malcolm Knowles<sup>22</sup> sebagai disposisi universal peserta didik dewasa yang dinilai menunjukkan kecenderungan untuk belajar mandiri saat mereka memasuki usia dewasa. Kemandirian belajar adalah elemen sentral dalam konsep andragogi Knowles<sup>23</sup> — seni dan sains dalam membantu orang dewasa untuk belajar (sebagai lawan membantu anak-anak untuk belajar). Knowles mengemukakan bahwa kecenderungan untuk belajar mandiri menjadi pembeda antara orang dewasa dari anak-

---

<sup>22</sup> Knowles, M.S. 1975. *Self-directed learning: a guide for learners and teachers*. New York, NY: Cambridge Books.

<sup>23</sup> Ibid

anak dan merupakan fenomena unik orang dewasa. Dalam pandangannya, memfasilitasi pembelajaran mandiri harus menjadi tujuan utama pendidikan orang dewasa. Jika orang dewasa terampil dalam mode pembelajaran ini, mereka akan siap untuk memasuki dunia kerja.

Konsep pembelajaran mandiri dikaitkan dengan, atau bagian dari konsep pendidikan lain dan agenda kebijakan yang lebih luas, seperti meningkatkan pengalaman dan hasil belajar bagi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mempersonalisasikan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk memiliki proses pembelajaran<sup>24</sup> Meyer et al.2008). Pembelajar mandiri mampu menetapkan tujuan, membuat pilihan, dan keputusan tentang bagaimana memenuhi kebutuhan belajarnya, bertanggung jawab untuk membangun dan melaksanakan pembelajarannya sendiri, memantau kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajarannya, dan menilai sendiri hasil pembelajarannya.

Selain Knowles, ada beberapa teori lain tentang kemandirian belajar. Teori lain yang menjelaskan kemandirian belajar adalah yang dikemukakan oleh Holec<sup>25</sup>. Beliau mendefinisikan "belajar mandiri" sebagai "kemampuan untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri" dan kemampuan ini tercermin secara konkret dalam menentukan

---

<sup>24</sup> Meyer, B., Haywood, N., Sachdev, D., & Faraday, S. (2008) *Independent Learning: Literature Review* (Research Rep. No. DCSF-RR051). London: Learning and Skills Network.

<sup>25</sup> Op. cit

tujuan pembelajaran, isi dan rencana, pemilihan metode pembelajaran. dan strategi, memantau proses pembelajaran untuk menilai efek pembelajaran.

Selanjutnya, Brookfield<sup>26</sup> mendeskripsikan pembelajaran mandiri sebagai pembelajaran di mana konseptualisasi, desain, pelaksanaan dan evaluasi proyek pembelajaran diarahkan oleh peserta didik. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran mandiri adalah pembelajaran yang sangat individual yang selalu dilakukan secara terpisah. Peserta didik dapat bekerja mandiri saat terlibat dalam pengaturan pembelajaran kelompok, asalkan ini adalah pilihan yang mereka buat dengan keyakinan bahwa itu kondusif untuk upaya belajar mereka. Pelajar mandiri tidak boleh dianggap sebagai Robinson Crusoes yang bekerja tanpa kontak manusia. Poin kuncinya adalah apakah pelajar memilih untuk bekerja sendiri ataupun dalam kelompok, diatur oleh pelajar itu sendiri. Maka dapat disimpulkan, kemandirian belajar menurut beliau adalah kemampuan pelajar, dalam hal ini mahasiswa dalam memutuskan apa dan bagaimana yang dipelajari serta memutuskan untuk melakukan konsultasi belajar kepada pihak lainnya.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat dikatakan bahwa belajar mandiri merupakan belajar yang didasarkan kepada disiplin terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh mahasiswa dan disesuaikan dengan keadaan mereka yang berbeda-beda. Seorang mahasiswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dengan

---

<sup>26</sup> Op. cit

kemauan dan kesadaran sendiri akan selalu aktif mempersiapkan diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar, bekerja keras merencanakan setiap kegiatan belajar, dan berusaha mengatasi kesulitan dalam perkuliahan dengan mencoba sendiri dan tidak hanya mengharapkan bantuan orang lain.

### **2.3.1. Kelebihan Belajar Mandiri**

Manfaat belajar mandiri dapat dilihat dari model pelajar yang dibentuknya. Literatur mengenai belajar mandiri menegaskan bahwa pelajar mandiri memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap tanggung jawab mereka dalam membuat pembelajaran bermakna dan memantau diri mereka sendiri<sup>27</sup> (Garrison, 1997). Mereka penasaran dan ingin mencoba hal-hal baru, memandang masalah sebagai tantangan, menginginkan perubahan, dan menikmati belajar<sup>28</sup> (Taylor, 1995). Taylor<sup>29</sup> (1995) menemukan bahwa pelajar yang memiliki kemandirian belajar memiliki sifat termotivasi dan gigih, mandiri, disiplin diri, percaya diri dan berorientasi pada tujuan.

Pembelajaran mandiri memungkinkan peserta didik menjadi pembelajar dan makhluk sosial yang lebih efektif. Guthrie, dkk.<sup>30</sup> (1996) mencatat bahwa pelajar mandiri dalam

---

<sup>27</sup> Garrison, D. R. (1997). Self-directed learning: Toward a comprehensive model. *Adult education quarterly*, 48(1), 18-33.

<sup>28</sup> Taylor, B. (1995). *Self-Directed Learning: Revisiting an Idea Most Appropriate for Middle School Students*.

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Guthrie, J. T., Van Meter, P., McCann, A. D., Wigfield, A., Bennett, L., Poundstone, C. C. & Mitchell, A. M. (1996). Growth of literacy engagement: Changes in motivations and strategies during concept-oriented reading instruction. *Reading research quarterly*, 31(3), 306-332.

program *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) menunjukkan kemampuan untuk mencari informasi dalam berbagai teks, menggunakan strategi yang berbeda untuk mencapai tujuan, dan untuk merepresentasikan ide dalam bentuk yang berbeda (menggambar dan menulis). Morrow, dkk.<sup>31</sup> mengamati bahwa dengan perencanaan dan implementasi yang tepat, pembelajaran mandiri dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan aturan dan pola kepemimpinan mereka sendiri.

---

<sup>31</sup> Morrow, L. M., Sharkey, E., & Firestone, W. A. (1993). *Promoting independent reading and writing through self-directed literacy activities in a collaborative setting*. National Reading Research Center.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2021 di Universitas Negeri Islam Sumatera Utara (UINSU).

#### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah penjelasan terhadap sebuah kondisi atau bisa karena berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan pada fenomena yang terjadi, kemudian data yang didapat diolah dengan menggunakan aplikasi<sup>32</sup>.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Islam Sumatera Utara (UINSU) yang sedang mengambil mata Kuliah Biologi Umum. Sampel yang digunakan adalah 50 orang mahasiswa, diperoleh dengan menggunakan metode *random sampling*.

---

<sup>32</sup> Bungin, P. D. H. B., & Sos, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Kencana.

### **3.4. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar pembelajaran daring: Hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran daring menggunakan *platform google classroom* pada Mata Kuliah Biologi Umum.
2. Kemandirian Belajar: kemampuan mahasiswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran biologi umum mereka dalam masa pandemi.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Tes**

Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa setelah melakukan proses pembelajaran daring Mata kuliah Biologi Umum dengan menggunakan *platform google classroom*. Tes dibagikan kepada mahasiswa melalui aplikasi *google docs*. Tes yang diberikan adalah berupa soal pilihan berganda berjumlah 32 soal. Tes ini telah disesuaikan dengan ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom, dengan komposisi 25% untuk soal C1-C2, 50% untuk soal C3-C4 dan 25% untuk soal C5-C6.

### 3.5.2. Kuisisioner

Proses pengumpulan data kemandirian belajar dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Angket yang digunakan menggunakan indikator kemandirian yang dikemukakan oleh Listyani<sup>33</sup>. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sani<sup>34</sup>, skala likert merupakan suatu alat ukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek. Setiap jawaban diberi skor dengan berdasarkan pada skala Likert dengan angka atau bobot yaitu 1 sampai dengan 5, seperti terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Skor Skala Likert

Pernyataan	Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup Setuju/Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2013)

### 3.5.3. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari penelitan-penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal, dan juga dari buku-buku di perpustakaan yang terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>33</sup> Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1).

<sup>34</sup> Sani, A.R. (2010). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

### **3.5.4. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara kepada dosen-dosen di jurusan pendidikan biologi terkait dengan pembelajaran *online* dan hasil belajar mahasiswa selama pandemi *Covid-19* ini terjadi. Namun data hasil wawancara ini hanya bersifat sebagai data pendukung dari data utama atas uji SPSS hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa.

Pembahasan wawancara berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama pandemi *Covid-19*, tugas-tugas yang diberikan, media pembelajaran yang digunakan, dan bagaimana hasil belajar mahasiswa selama melakukan pembelajaran *online* ini.

## **3.6. Teknik Analisis Data**

### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Sugiyono<sup>35</sup> menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskrip-

---

<sup>35</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, hlm 206

sikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan untuk statistik inferensial.

Dalam penelitian ini, data hasil belajar dan kemandirian belajar terlebih dahulu akan ditafsirkan berdasarkan skor yang diperolehnya. Widoyoko<sup>36</sup> (2014: 50) menyatakan bahwa penafsiran hasil pengukuran instrumen non tes mengikuti aturan pemberian (*scoring*) beserta klasifikasi hasil penilaian. Dalam penilaian ini penulis menggunakan skala 5 dalam mengklasifikasi hasil belajar dan kemandirian mahasiswa. Dalam klasifikasi skala 5, kualitas hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa diklarifikasikan menjadi 5, yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK).

### **3.6.2. Analisis Inferensial**

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil.

#### **a. Uji Prasyarat**

Analisis akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi sederhana, untuk dapat melakukan uji tersebut maka ada uji prasyarat yang harus dilakukan. Uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji lineritas. Uji

---

<sup>36</sup> Widoyoko, Eko Putro. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

normalitas data menggunakan uji Liliefors sedangkan Uji linearitas menggunakan *Test For Linearity*.

### **b. Analisis Korelasi Sederhana**

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (kemandirian belajar) dan variabel Y (hasil belajar). Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment*.

Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan “Analisis Korelasi”. Analisis korelasi yang dipakai adalah analisis Korelasi Pearson. Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Analisis korelasi sederhana dengan bentuk “Korelasi Pearson Product Moment” menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{((n \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2) \cdot ((n \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Pada penelitian ini, penulis menggunakan statistik deskriptif. Analisis Regresi Sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Selanjutnya, dilakukan uji-t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dari hasil yang diperoleh rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga + 1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y
- 2) Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila  $r = -1$ , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawananprijatan arah, dikatakan negative.

### c. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sugiyono<sup>37</sup> (2019:213), menyatakan bahwa regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki hubungan linier. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y=a+bX$$

Dimana:

Y : hasil belajar daring dengan *google classroom*  
X : kemandirian belajar

- a : nilai konstanta  
b : nilai koefisien regresi

#### **d. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Formulasi hipotesis dalam uji hipotesis/uji pengaruh sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Tidak ada Pengaruh Kemandirian Belajar (X) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).
2.  $H_1$  = Ada Pengaruh Kemandirian Belajar (X) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil  $<$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Kemandirian Belajar (X) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar  $>$  dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Kemandirian Belajar (X) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).

#### **e. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana: kd = koefisien determinasi; kr = koefisien korelasi

Kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi adalah Jika mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah. Jika mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel kuat. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Patokan hasil perhitungan koefisien determinasi

Nilai koefisien Determinasi	Tingkat hubungan
0-4%	Tidak ada hubungan atau lemah sekali
5% -16%	Hubungan ada tapi rendah
17% -48%	Hubungan cukup tinggi
49% -80%	Hubungan tinggi
81% -100%	Hubungan sangat tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2013:183)

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai-rata-rata kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah biologi umum yang diujikan adalah sebesar  $83,70 \pm 6,48$  (Kategori Tinggi). Selanjutnya, diketahui pula skor rata-rata terendah kemandirian belajar yang diperoleh mahasiswa adalah 65,00 dan skor tertinggi 95,00.

Distribusi kemandirian belajar mahasiswa secara keseluruhan berdasarkan kategori kualitasnya dapat dilihat 4% kemandirian belajar mahasiswa masih sangat kurang/lemah, 20% kurang/lemah, 38% cukup, 28% baik dan 10% berada di kategori sangat baik (Tabel 4.1).

Tabel 4.1. Distribusi penyebaran kemandirian belajar secara keseluruhan

Interval Nilai	Persentase	Kategori
65 - 71	4%	Sangat Kurang
72 - 78	20%	Kurang
79 - 85	38%	Cukup
86 - 92	28%	Baik
93 - 99	10%	Sangat Baik

Selanjutnya, nilai rata-rata kemandirian belajar mahasiswa jika dikelompokkan berdasarkan indikatornya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Nilai rata-rata kemandirian belajar mahasiswa berdasarkan indikator

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Ketidaktergantungan pada orang lain	4.8	Sangat Baik
2	Memiliki kepercayaan diri	3.8	Baik
3	Berperilaku disiplin	3.9	Baik
4	Memiliki rasa tanggung jawab	4	Baik
5	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	4.2	Sangat Baik
6	Melakukan kontrol diri	4.3	Sangat Baik

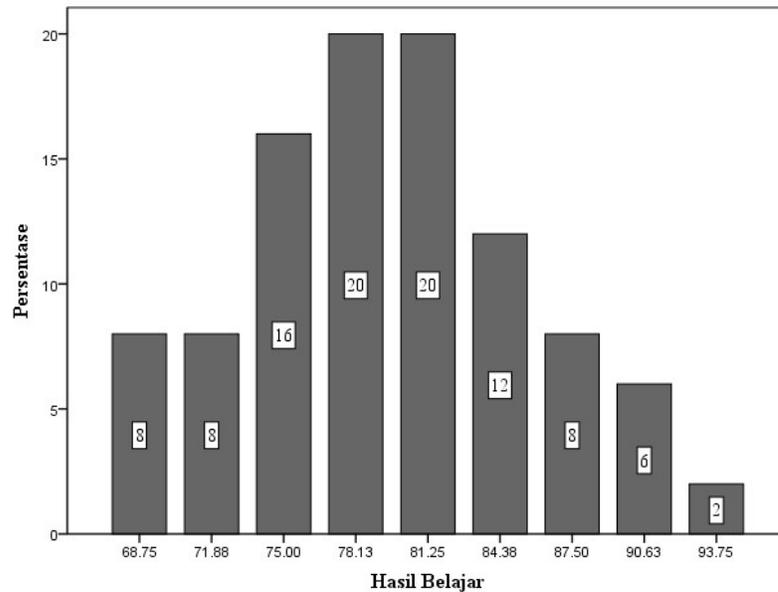
#### 4.1.2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai-rata-rata mahasiswa untuk materi-materi yang diujikan adalah sebesar  $79,56 \pm 6,19$  (Kategori Cukup). Distribusi hasil belajar mahasiswa jika dikelompokkan berdasarkan kategori kualitasnya dapat dilihat 16% pengetahuan mahasiswa masih sangat kurang/lemah, 36% kurang/lemah, 20% cukup, 20% baik dan 8% berada di kategori sangat baik (Tabel 4.3).

Tabel 4.3. Distribusi penyebaran hasil belajar berdasarkan kategori

Interval Nilai	Persentase	Kategori
68.75 - 73.75	16%	Sangat Kurang
73.76 - 78.74	36%	Kurang
78.75 - 83.74	20%	Cukup
83.75 - 88.73	20%	Baik
88.74 - 93.73	8%	Sangat Baik

Selanjutnya, skor rata-rata terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 68,75 dan skor tertinggi 93.75. Frekuensi skor tertinggi terlihat pada skor 81,25 dan 78,13, yaitu sebanyak 20 orang mahasiswa dan frekuensi skor terendah terlihat pada skor 93,75, berjumlah 1 orang mahasiswa (Gambar 4.1.).



Gambar 4.1. Persentase Persebaran Hasil Belajar Mahasiswa

#### 4.1.3. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Hasil analisis data menunjukkan nilai probabilitas (Asymtotic Significance) yang diperoleh dari uji normalitas sebesar 0.548. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan data yang diperoleh berdistribusi normal. Selanjutnya, dari uji linearitas diperoleh nilai F sebesar  $0.951 < \text{nilai F tabel (1.99)}$  dan nilai Sig sebesar  $0.519 > \text{nilai}$

probabilitas 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini.

#### **4.1.4. Hasil Uji Korelasi**

Hasil uji korelasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS* diperoleh nilai Sig. > 0.05 (sig=0.00), maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0.858. Nilai ini jika ditafsirkan menurut tabel kekuatan korelasi oleh Sugiono (2013) maka dapat disimpulkan variabel kemandirian belajar berhubungan sangat erat dengan variabel hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring Biologi Umum menggunakan *platform google classroom*.

#### **4.1.5. Hasil Uji Regresi Sederhana**

Hubungan kemandirian belajar (X) dan hasil belajar (Y) didapat melalui uji regresi linear sederhana. Pada tabel *model summary* diperoleh nilai R = 0,858 dan nilai R *Square* sebesar 0,737. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar dengan persentase sumbangan pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar 73.7 %. Dengan kata lain, variasi variabel independen (KB) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 73.7 % variasi variabel dependen (HB). Sedangkan sisanya sebesar 22,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain faktor lain diluar penelitian ini.

Diperoleh pula nilai konstanta sebesar 12,260; koefisien regresi variable kemandirian belajar sebesar 0.898. Maka persamaan regresi yang dapat terbentuk adalah  $Y = 12,260 + 0.898X$

#### **4.1.6. Hasil Uji Hipotesis**

Pengaruh kemandirian belajar (X) dan hasil belajar (Y) didapat melalui uji-t. Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variable kemandirian belajar ( $t_{hitung} = 11,589$ ) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{tabel} = 2.01$ ). Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau variable kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi UINSU pada mata kuliah biologi umum daring dengan menggunakan *platform google classroom*.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring menggunakan *google classroom* pada mata kuliah biologi umum di UINSU.

#### 5.2. Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

- a. Dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pembelajaran daring dengan menggunakan *platform google classroom* terhadap variabel-variabel lainnya, seperti motivasi, *self-efficacy*, dan lain-lain.
- b. Dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pembelajaran daring dengan menggunakan *platform* berbeda, mata kuliah berbeda dan pada mahasiswa di jurusan yang berbeda sebagai bahan pembandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan media pembelajaran daring matakuliah kajian PAUD di jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26-31.
- Alimuddin, A., & Nadjib, M. (2016). Intensitas Penggunaan E-learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Univeristas Hasanuddin. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 387-398.
- Ali, L. U., & Zaini, M. (2020). Pemanfaatan program aplikasi google classroom sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pada perkuliahan dasar-dasar kependidikan. *Society*, 11(1), 27-34.
- Ashadi, N. R., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan Pemanfaatan Google Classroom dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK pada Masa Pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 46-51.
- Baber, H. (2020). Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285-292. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.73.285.292>
- Bilfaqih. Y., & Qomarudin. M. (2020). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Sleman: deepublish
- Brookfield S.D. (2009) Self-Directed Learning. In: Maclean R., Wilson D. (eds) *International Handbook of Education for the Changing World of Work*. Springer, Dordrecht. [https://doi.org/10.1007/978-1-4020-5281-1\\_172](https://doi.org/10.1007/978-1-4020-5281-1_172)
- Bungin, P. D. H. B., & Sos, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Kencana.
- Cabero-Almenara J. (2006). Bases pedagógicas del e-learning. *Didáctica, innovación y Multimed*, 3(1), 1-10.

- Clark, Ruth & Mayer, Richard. (2016). *e-Learning and the Science of Instruction: Fourth Edition*. New Jersey. John Wiley & Sons, Inc.
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 601-608.
- Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 14-20. Retrieved from <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743>
- Garrison, D. R. (1997). Self-directed learning: Toward a comprehensive model. *Adult education quarterly*, 48(1), 18-33.
- Google for Education. (2018). *Google Classroom*. [ONLINE] Available at: [https://edu.google.com/intl/en\\_uk/products/productivity-tools/classroom/](https://edu.google.com/intl/en_uk/products/productivity-tools/classroom/) (Diakses: 1 Maret 2021).
- Guthrie, J. T., Van Meter, P., McCann, A. D., Wigfield, A., Bennett, L., Poundstone, C. C. & Mitchell, A. M. (1996). Growth of literacy engagement: Changes in motivations and strategies during concept-oriented reading instruction. *Reading research quarterly*, 31(3), 306-332.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hariyanti, D., Arinal, H., & Nurul H. (2020). Identifikasi hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring selama pandemi covid-19 di kabupaten jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 11-21

- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1).
- Holec, H. (1981). *Autonomy and foreign language learning*. Oxford: Pergamon Press Pergamon.
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: what works and how. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12-18.
- Ita, I. (2020, September). Hasil Belajar Dan Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Biologi Umum. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (Vol. 1, pp. 143-147).
- Juli, A. A. C. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Melalui Google Classroom Kelas Viii Di Smp N 01 Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Thorne, K (2003) *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. Kogan Page Publisher.
- Knowles, M.S. (1975). *Self-directed learning: a guide for learners and teachers*. New York, NY: Cambridge Books.
- Lee, J. X., Hathim, A., Azman, A., Ng, J. Y., & Shareela, N. A. (2020). *Reflection of Connetvism in Medical Edication Learning Motion During COVID-19*. MedRxiv Preprint. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2020.07.07.20147918>
- Masyarakat, Biro Kerja Sama dan Hubungan. (2020). SIARAN PERS. Jakarta: [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id), 2020
- Meyer, B., Haywood, N., Sachdev, D., & Faraday, S. (2008) *Independent Learning: Literature Review* (Research Rep. No. DCSF-RR051). London: Learning and Skills Network.
- Morrow, L. M., Sharkey, E., & Firestone, W. A. (1993). *Promoting independent reading and writing*

*through self-directed literacy activities in a collaborative setting.* National Reading Research Center.

- Sani, A.R. (2010). *Inovasi pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran daring berbasis Google Classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 1-10.
- Taylor, B. (1995). *Self-Directed Learning: Revisiting an Idea Most Appropriate for Middle School Students.*
- Thorne, K. (2003). *Blended learning: how to integrate online & traditional learning.* Kogan Page Publishers
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.* Bumi Aksara.
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun kemandirian belajar mahasiswa melalui Blended Learning di masa pandemi covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1). 142-149

